

Urgensi Rencana Kerja Sekolah dalam Menjamin Mutu Lulusan di Masyarakat

Nurjannah Pangaribuan¹, Suwanti², Rahman Kamal³, Rohimah Ritonga⁴

Universitas Labuhanbatu, Indonesia

Email: nurjannah.pangaribuan@gmail.com¹, suwantisu@gmail.com²,
rk4756656@gmail.com³, rohimahritonga16@gmail.com⁴

Corresponding Author: Suwanti

DOI: <http://dx.doi.org/10.30821/lokakarya.v5i1.5495>

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam pentingnya rencana kerja sekolah sebagai bagian dari upaya penjaminan mutu lulusan di masyarakat. Rencana kerja sekolah dipahami sebagai instrumen strategis yang berfungsi mengarahkan proses perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi program pendidikan secara sistematis dan berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi kepustakaan dengan menganalisis berbagai sumber ilmiah yang relevan dalam bidang manajemen pendidikan dan penjaminan mutu. Hasil kajian menunjukkan bahwa rencana kerja sekolah memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas lulusan, terutama melalui keselarasan antara standar pendidikan, kebutuhan masyarakat, serta pengembangan kompetensi peserta didik. Selain itu, implementasi rencana kerja yang terstruktur mampu memperkuat efektivitas pengelolaan sekolah, meningkatkan akuntabilitas, serta mendorong daya saing lulusan dalam kehidupan sosial. Dengan demikian, penyusunan dan pelaksanaan rencana kerja sekolah yang sistematis dan berkelanjutan menjadi faktor kunci dalam menjamin mutu lulusan yang relevan dengan tuntutan masyarakat.

Kata kunci: Rencana Kerja Sekolah, Penjaminan Mutu, Mutu Lulusan, Manajemen Pendidikan

ABSTRACT

This study aims to critically examine the importance of school work plans as part of quality assurance efforts for graduates in society. A school work plan is conceptualized as a strategic instrument that guides the planning, implementation, and evaluation of educational programs in a systematic and sustainable manner. This research employs a qualitative approach through a literature review by analyzing various relevant scholarly sources in educational management and quality assurance. The findings indicate that school work plans play a significant role in improving graduate quality by aligning educational standards with community needs and student competency development. Furthermore, the structured implementation of school work plans enhances institutional effectiveness, strengthens accountability, and improves graduates' competitiveness in the social environment. Therefore, the systematic and continuous development of school work plans is a key factor in ensuring graduate quality that meets societal demands.

Keywords: School Work Plan, Quality Assurance, Graduate Quality, Educational Management

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas, produktif, dan adaptif terhadap perubahan sosial. Dalam konteks pembangunan nasional, pendidikan tidak hanya diposisikan sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan karakter, peningkatan kompetensi, serta penguatan daya saing masyarakat. Di era globalisasi dan transformasi digital yang berlangsung sangat cepat, satuan pendidikan dituntut untuk mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki keterampilan abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, literasi digital, kemampuan pemecahan masalah, serta karakter sosial yang kuat. Mutu lulusan menjadi indikator utama keberhasilan penyelenggaraan pendidikan karena kualitas lulusan mencerminkan efektivitas seluruh proses pendidikan yang berlangsung di sekolah.

Namun demikian, realitas pendidikan menunjukkan bahwa kualitas lulusan masih menghadapi berbagai tantangan serius. Berbagai fenomena empiris memperlihatkan adanya kesenjangan antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan masyarakat, dunia kerja, maupun perkembangan sosial yang dinamis. Tidak sedikit lulusan yang masih mengalami keterbatasan dalam kemampuan berpikir analitis, pemecahan masalah, keterampilan komunikasi, dan kesiapan menghadapi perubahan lingkungan sosial maupun profesional. Pada sisi lain, masyarakat semakin menuntut sekolah untuk menghasilkan lulusan yang memiliki keseimbangan antara kompetensi akademik, karakter moral, dan kemampuan adaptif terhadap perkembangan zaman. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan mutu lulusan tidak dapat hanya bergantung pada proses pembelajaran di ruang kelas, tetapi juga dipengaruhi oleh efektivitas pengelolaan pendidikan secara menyeluruh, termasuk kualitas sistem perencanaan sekolah.

Dalam perspektif manajemen pendidikan, perencanaan merupakan fungsi dasar yang menentukan arah, tujuan, dan strategi organisasi dalam mencapai hasil yang diharapkan. Perencanaan menjadi titik awal dalam siklus manajemen yang akan menentukan efektivitas pelaksanaan, pengawasan, serta evaluasi program pendidikan. Sekolah sebagai organisasi pendidikan memerlukan sistem perencanaan yang jelas, terukur, dan berkelanjutan agar seluruh sumber daya pendidikan dapat dikelola secara optimal. Salah satu instrumen penting dalam sistem perencanaan tersebut adalah rencana kerja sekolah (RKS), yaitu dokumen strategis yang memuat visi pengembangan, tujuan, program prioritas, indikator keberhasilan, serta strategi implementasi pendidikan berdasarkan kebutuhan sekolah dan standar nasional pendidikan. RKS tidak hanya berfungsi sebagai dokumen administratif, tetapi juga sebagai instrumen pengambilan keputusan yang mengarahkan penyelenggaraan pendidikan menuju peningkatan mutu secara sistematis.

Keberadaan rencana kerja sekolah memiliki posisi sentral dalam sistem penjaminan mutu pendidikan, khususnya dalam kerangka penjaminan mutu internal sekolah. Penjaminan mutu pendidikan menuntut adanya proses perencanaan yang berbasis data, partisipatif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas berkelanjutan (*continuous improvement*). Dalam konteks ini, rencana kerja sekolah berfungsi sebagai pedoman utama dalam merancang program pembelajaran, pengembangan kompetensi guru, pengelolaan sarana prasarana, penguatan budaya sekolah, hingga strategi peningkatan mutu lulusan. Sekolah yang memiliki rencana kerja yang jelas dan terstruktur cenderung lebih mampu mengelola sumber daya secara efektif,

membangun budaya mutu, serta menghasilkan lulusan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Meskipun demikian, berbagai realitas menunjukkan bahwa implementasi rencana kerja sekolah masih menghadapi sejumlah permasalahan. Di banyak sekolah, rencana kerja sering kali disusun hanya untuk memenuhi tuntutan administratif tanpa menjadi dasar nyata dalam pengambilan kebijakan dan pelaksanaan program pendidikan. Perencanaan yang dilakukan terkadang belum berbasis pada kebutuhan riil sekolah, kurang melibatkan pemangku kepentingan, belum menggunakan data sebagai dasar pengambilan keputusan, serta minim evaluasi terhadap ketercapaian program. Akibatnya, rencana kerja sekolah belum mampu memberikan kontribusi optimal terhadap peningkatan mutu lulusan. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara konsep ideal rencana kerja sekolah dengan implementasinya di lapangan.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas manajemen berbasis sekolah, kepemimpinan pendidikan, serta sistem penjaminan mutu pendidikan. Akan tetapi, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek tata kelola sekolah, efektivitas kepemimpinan kepala sekolah, atau kualitas proses pembelajaran, sedangkan kajian yang secara spesifik mengkaji urgensi rencana kerja sekolah sebagai instrumen strategis dalam menjamin mutu lulusan di masyarakat masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian terdahulu cenderung membahas rencana kerja sekolah sebagai dokumen manajerial, bukan sebagai instrumen yang memiliki keterkaitan langsung dengan relevansi dan kualitas lulusan dalam memenuhi tuntutan masyarakat. Dengan demikian, terdapat ruang akademik yang penting untuk mengeksplorasi hubungan konseptual antara rencana kerja sekolah, sistem penjaminan mutu, dan kualitas lulusan secara lebih komprehensif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (*library research*) yang bertujuan untuk memahami secara mendalam konsep, peran, dan urgensi rencana kerja sekolah dalam penjaminan mutu lulusan melalui kajian teoritis dan hasil penelitian terdahulu. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena yang diteliti tanpa melakukan pengumpulan data lapangan secara langsung. Data penelitian bersumber dari data primer dan sekunder. Data primer berupa literatur utama yang memiliki relevansi langsung dengan topik penelitian, seperti buku manajemen pendidikan, penjaminan mutu pendidikan, kebijakan resmi terkait rencana kerja sekolah, serta standar nasional pendidikan. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari artikel jurnal ilmiah, laporan penelitian, prosiding, dan berbagai sumber ilmiah lain yang mendukung serta memperkuat analisis penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi melalui proses identifikasi, pengumpulan, pembacaan, dan pemahaman berbagai dokumen yang relevan dengan fokus penelitian. Dokumen yang dikaji meliputi buku, jurnal ilmiah, dokumen kebijakan, peraturan pemerintah, dan sumber terpercaya lainnya yang berkaitan dengan manajemen pendidikan dan penjaminan mutu. Data yang diperoleh kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema-tema tertentu, seperti rencana kerja sekolah, penjaminan mutu, dan mutu lulusan, serta dicatat secara sistematis untuk mendukung proses analisis. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama (*human instrument*) yang berperan dalam

menentukan fokus penelitian, memilih sumber data, mengumpulkan dan menganalisis data, hingga menarik kesimpulan. Untuk menunjang proses tersebut, digunakan instrumen bantu berupa lembar analisis literatur, format klasifikasi data, dan dokumentasi hasil kajian agar data tersusun secara sistematis dan mudah dianalisis.

Teknik analisis data menggunakan model analisis kualitatif interaktif yang mencakup tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilah, menyederhanakan, dan mengelompokkan data yang relevan dengan fokus penelitian, sedangkan penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis untuk memudahkan pemahaman hubungan antar konsep. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan dilakukan secara interpretatif berdasarkan bukti-bukti dari literatur yang dikaji. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber, kecukupan referensi, dan ketekunan pengamatan melalui kajian mendalam terhadap berbagai sumber data. Adapun prosedur penelitian dilakukan secara bertahap mulai dari perencanaan penelitian, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan dalam bentuk artikel ilmiah yang sistematis sesuai kaidah penulisan akademik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Strategis Rencana Kerja Sekolah dalam Penjaminan Mutu Pendidikan

Berdasarkan hasil kajian literatur dan analisis konseptual, ditemukan bahwa rencana kerja sekolah memiliki peran strategis sebagai instrumen utama dalam sistem penjaminan mutu pendidikan. Rencana kerja tidak hanya berfungsi sebagai dokumen administratif, tetapi juga sebagai pedoman operasional dalam mengarahkan seluruh aktivitas pendidikan menuju pencapaian standar mutu yang telah ditetapkan.

Dalam praktiknya, sekolah yang memiliki rencana kerja yang terstruktur dan berbasis data cenderung menunjukkan pengelolaan program yang lebih efektif. Hal ini terlihat dari adanya keselarasan antara visi, misi, tujuan, serta program yang dilaksanakan. Rencana kerja juga menjadi dasar dalam pengambilan keputusan strategis, terutama dalam pengelolaan sumber daya, pengembangan kurikulum, serta peningkatan kualitas pembelajaran.

Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan rencana kerja sekolah merupakan bagian integral dari siklus penjaminan mutu internal, khususnya pada tahap perencanaan. Tanpa perencanaan yang matang, pelaksanaan program pendidikan cenderung tidak terarah dan sulit untuk dievaluasi secara sistematis.

Kontribusi Rencana Kerja Sekolah terhadap Mutu Lulusan

Hasil analisis menunjukkan bahwa rencana kerja sekolah memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu lulusan. Sekolah yang menyusun rencana kerja secara sistematis mampu merancang program pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kompetensi peserta didik secara holistik, meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Selain itu, rencana kerja yang disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja terbukti mampu meningkatkan relevansi lulusan. Program-program seperti penguatan literasi, pengembangan karakter, serta pembelajaran berbasis proyek menjadi bagian dari strategi yang dirancang dalam rencana kerja untuk menghasilkan lulusan yang adaptif dan kompetitif.

Namun demikian, ditemukan bahwa kontribusi rencana kerja terhadap mutu lulusan sangat bergantung pada konsistensi implementasinya. Rencana kerja yang baik tidak

akan memberikan dampak optimal apabila tidak dilaksanakan secara berkelanjutan dan tidak didukung oleh evaluasi yang sistematis.

Keterkaitan Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi dalam Rencana Kerja Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang erat dan tidak terpisahkan antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam rencana kerja sekolah. Ketiga aspek tersebut membentuk suatu siklus yang berkelanjutan dalam sistem penjaminan mutu pendidikan.

Perencanaan yang baik akan menghasilkan program yang jelas dan terukur, pelaksanaan yang efektif akan memastikan program berjalan sesuai rencana, sedangkan evaluasi yang komprehensif akan memberikan umpan balik untuk perbaikan program di masa yang akan datang. Dalam praktiknya, sekolah yang menerapkan siklus ini secara konsisten menunjukkan peningkatan kualitas program pendidikan yang signifikan.

Namun, masih ditemukan kelemahan dalam aspek evaluasi, di mana beberapa sekolah belum melakukan monitoring dan evaluasi secara sistematis. Hal ini menyebabkan sulitnya mengukur tingkat keberhasilan program serta mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Rencana Kerja Sekolah

Berdasarkan hasil analisis, terdapat beberapa faktor utama yang memengaruhi efektivitas rencana kerja sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan, yaitu:

1. **Kepemimpinan Kepala Sekolah**
Kepemimpinan yang visioner dan partisipatif terbukti mampu mendorong penyusunan dan implementasi rencana kerja yang lebih efektif.
2. **Keterlibatan Stakeholder**
Partisipasi aktif guru, tenaga kependidikan, dan masyarakat menjadi faktor penting dalam memastikan keberhasilan program yang direncanakan.
3. **Ketersediaan Sumber Daya**
Keterbatasan sarana prasarana dan pembiayaan menjadi kendala dalam pelaksanaan rencana kerja.
4. **Penggunaan Data dalam Perencanaan**
Sekolah yang menggunakan data sebagai dasar perencanaan cenderung menghasilkan program yang lebih tepat sasaran.
5. **Budaya Mutu Sekolah**
Lingkungan sekolah yang memiliki budaya mutu tinggi akan mendorong seluruh warga sekolah untuk berkomitmen terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas rencana kerja tidak hanya ditentukan oleh kualitas dokumen, tetapi juga oleh faktor implementasi dan dukungan lingkungan sekolah.

Model Rencana Kerja Sekolah yang Ideal dalam Menjamin Mutu Lulusan

Berdasarkan hasil kajian, model rencana kerja sekolah yang ideal dalam menjamin mutu lulusan memiliki beberapa karakteristik, yaitu:

1. **Berbasis Data dan Analisis Kebutuhan**
Rencana kerja disusun berdasarkan kondisi nyata sekolah serta kebutuhan peserta didik dan masyarakat.
2. **Selaras dengan Standar Nasional Pendidikan**

Program yang dirancang mengacu pada standar yang telah ditetapkan pemerintah.

3. Partisipatif dan Kolaboratif
Melibatkan seluruh stakeholder dalam proses perencanaan dan pelaksanaan.
4. Memiliki Indikator Kinerja yang Jelas
Setiap program memiliki target dan indikator keberhasilan yang terukur.
5. Dilengkapi dengan Sistem Monitoring dan Evaluasi
Terdapat mekanisme evaluasi yang berkelanjutan untuk memastikan efektivitas program.

Model ini menunjukkan bahwa rencana kerja sekolah yang ideal harus bersifat dinamis, adaptif, dan berorientasi pada peningkatan mutu secara berkelanjutan. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa rencana kerja sekolah memiliki urgensi yang sangat tinggi dalam sistem penjaminan mutu lulusan. Rencana kerja tidak hanya berfungsi sebagai alat perencanaan, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam mengelola seluruh proses pendidikan.

Temuan ini sejalan dengan teori manajemen pendidikan yang menyatakan bahwa perencanaan merupakan kunci utama dalam mencapai tujuan organisasi. Dalam konteks pendidikan, perencanaan yang baik akan menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas, yang pada akhirnya berdampak pada mutu lulusan.

Namun demikian, penelitian ini juga menunjukkan bahwa tantangan utama terletak pada aspek implementasi. Banyak sekolah yang telah memiliki rencana kerja, tetapi belum mampu melaksanakannya secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan komitmen yang kuat dari seluruh pihak, serta dukungan kebijakan yang memadai untuk memastikan bahwa rencana kerja sekolah dapat berfungsi secara efektif dalam menjamin mutu lulusan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa rencana kerja sekolah memiliki urgensi yang sangat tinggi sebagai instrumen strategis dalam sistem penjaminan mutu lulusan. Rencana kerja sekolah berperan sebagai landasan utama dalam mengarahkan seluruh program pendidikan agar selaras dengan standar nasional pendidikan dan kebutuhan masyarakat.

Rencana kerja sekolah terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu lulusan, terutama ketika disusun secara sistematis, berbasis data, dan diimplementasikan secara konsisten. Keterpaduan antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi menjadi faktor kunci dalam memastikan efektivitas rencana kerja sebagai bagian dari siklus penjaminan mutu internal.

Namun demikian, efektivitas rencana kerja sekolah sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kepemimpinan kepala sekolah, keterlibatan stakeholder, ketersediaan sumber daya, serta budaya mutu yang berkembang di lingkungan sekolah. Tanpa dukungan faktor-faktor tersebut, rencana kerja sekolah cenderung hanya menjadi dokumen administratif yang tidak berdampak signifikan terhadap kualitas lulusan.

Oleh karena itu, rencana kerja sekolah yang ideal harus disusun secara partisipatif, berbasis kebutuhan, memiliki indikator kinerja yang jelas, serta dilengkapi dengan sistem monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan. Dengan demikian, rencana kerja sekolah dapat berfungsi secara optimal dalam menjamin mutu lulusan yang kompetitif, adaptif, dan relevan dengan tuntutan masyarakat.

Saran

1. Saran Praktis

- a. **Bagi Sekolah**
Sekolah disarankan untuk menyusun rencana kerja secara sistematis, berbasis data, dan mengacu pada analisis kebutuhan nyata di lapangan. Selain itu, sekolah perlu memastikan bahwa setiap program yang dirancang memiliki indikator kinerja yang jelas serta dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan.
- b. **Bagi Kepala Sekolah**
Kepala sekolah diharapkan mampu menjalankan kepemimpinan yang visioner dan partisipatif dalam mengarahkan penyusunan dan implementasi rencana kerja sekolah. Penguatan fungsi supervisi, monitoring, dan evaluasi juga perlu dilakukan secara berkala untuk memastikan ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan.
- c. **Bagi Guru dan Tenaga Kependidikan**
Guru dan tenaga kependidikan perlu terlibat aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program sekolah. Peningkatan kompetensi profesional dan komitmen terhadap budaya mutu juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan rencana kerja sekolah.
- d. **Bagi Komite Sekolah dan Masyarakat**
Komite sekolah dan masyarakat diharapkan dapat berperan aktif dalam memberikan masukan, dukungan, serta pengawasan terhadap pelaksanaan rencana kerja sekolah, sehingga program yang dijalankan lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat.

2. Saran Kebijakan

- a. **Bagi Pemerintah (Pusat dan Daerah)**
Pemerintah perlu memperkuat kebijakan terkait penyusunan dan implementasi rencana kerja sekolah dengan memberikan pedoman yang lebih operasional, pelatihan berkelanjutan, serta pendampingan kepada satuan pendidikan. Selain itu, perlu dilakukan penguatan sistem penjaminan mutu internal yang terintegrasi dengan rencana kerja sekolah.
- b. **Penguatan Sistem Monitoring dan Evaluasi**
Diperlukan kebijakan yang mendorong penerapan sistem monitoring dan evaluasi berbasis data secara berkala, sehingga setiap program dalam rencana kerja sekolah dapat diukur efektivitasnya dan ditingkatkan secara berkelanjutan.
- c. **Integrasi dengan Standar Nasional Pendidikan**
Rencana kerja sekolah perlu diintegrasikan secara lebih kuat dengan standar nasional pendidikan, sehingga setiap program yang dirancang benar-benar berorientasi pada pencapaian mutu lulusan yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.
- d. **Pengembangan Budaya Mutu Sekolah**
Pemerintah dan pemangku kebijakan perlu mendorong terbentuknya budaya mutu di sekolah melalui program pembinaan, penghargaan, serta penguatan kapasitas sumber daya manusia di bidang manajemen pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., & Yuliana, L. (2018). *Manajemen pendidikan*. Aditya Media.
- Bush, T. (2011). *Theories of educational leadership and management* (4th ed.). Sage Publications.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Panduan penyusunan rencana kerja sekolah (RKS)*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Fattah, N. (2013). *Sistem penjaminan mutu pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Fullan, M. (2007). *The new meaning of educational change* (4th ed.). Teachers College Press.
- Hadi, S. (2019). Manajemen berbasis sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 45–56.
- Hoy, W. K., & Miskel, C. G. (2013). *Educational administration: Theory, research, and practice* (9th ed.). McGraw-Hill.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 28 Tahun 2016 tentang sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Pedoman perencanaan berbasis data*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen berbasis sekolah: Konsep, strategi, dan implementasi*. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2017). *Metode penelitian naturalistik kualitatif*. Tarsito.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. (2007). *Standar pengelolaan pendidikan oleh satuan pendidikan dasar dan menengah*. Kementerian Pendidikan Nasional.
- Priansa, D. J., & Somad, R. (2014). *Manajemen supervisi dan kepemimpinan kepala sekolah*. Alfabeta.
- Sallis, E. (2010). *Total quality management in education* (3rd ed.). Routledge.
- Sanjaya, W. (2016). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Kencana.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Supriyanto, A. (2018). Strategi peningkatan mutu lulusan melalui manajemen sekolah. *Jurnal Pendidikan*, 10(1), 12–20.
- Tilaar, H. A. R. (2012). *Manajemen pendidikan nasional*. Rineka Cipta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003).
- Usman, H. (2014). *Manajemen: Teori, praktik, dan riset pendidikan*. Bumi Aksara.
- Zamroni. (2013). *Manajemen pendidikan: Suatu usaha meningkatkan mutu sekolah*. Ombak.